



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 10679-10692

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2022-2024

Lolita Elizabeth Napitupulu, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

lolitelizabethnapitupulu@gmail.com, robinhot22@yahoo.com, jonhenripurba24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* dengan bantuan perangkat lunak *WarpPLS* versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan. Profitabilitas juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki tata kelola yang lebih optimal. Lebih lanjut, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa peran GCG menjadi mekanisme penting dalam memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas serta menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Tobin's Q.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang terus maju dan signifikan merupakan tujuan dari semua negara termasuk Indonesia. Menteri Keuangan sebelumnya, Sri Mulyani menyebut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II 2025 tumbuh sebesar 5,12% yang didorong oleh konsumsi domestik, aktivitas investasi dan ekspor yang meningkat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia., 2025). Hal ini merupakan kabar baik karena menandakan aktivitas perekonomian Indonesia sehat dan dapat mendorong aktivitas investasi yang lebih banyak.

Investasi adalah faktor krusial bagi ekonomi, semakin besar investasi disuatu negara maka akan semakin cepat pula pertumbuhan ekonominya, karena akan meningkatkan kegiatan produksi, menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat (Apriliansah & Suyatno, 2024:1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan investasi yang terjadi dalam suatu negara sangat berperan untuk meningkatkan keadaan ekonomi negara tersebut.

Dalam konteks pasar modal perusahaan akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dimana mereka akan menjual kepemilikan perusahaan mereka ke masyarakat luas dan membuka kesempatan masyarakat untuk berinvestasi. Banyak perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* di Indonesia, hal ini baik karena memperkuat stabilitas pasar keuangan, memperluas basis pajak negara, dan pada akhirnya mempercepat laju

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2022-2024

pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus membahas perusahaan-perusahaan dalam sektor Properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam perannya meningkatkan stabilitas dan kemajuan ekonomi.

Properti dan *real estate* adalah sektor yang banyak berkontribusi pada pergerakan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Sektor ini dikatakan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta berperan penting dalam penyediaan hunian dan infrastruktur pendukung. Hal ini dapat membuat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan mengurangi masalah ekonomi.

Menurut Wakil Menteri Keuangan Suahasil, sektor perumahan memiliki *multifer effect* yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut beliau Sektor perumahan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sangat tinggi 14 hingga 16 persen atau memberikan nilai tambah sebesar Rp2.349-Rp2.865 triliun per tahun. Selain itu, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 13,8 juta atau 10,2 persen dari total lapangan kerja tahun 2022. Kontribusi sektor properti terhadap penerimaan pajak pusat 9,3 persen atau Rp185 triliun per tahun. Sektor properti juga menyumbang Rp92 triliun per tahun pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau 31,9 persen (Kementerian Keuangan Republik Indonesia., 2024).

Dalam konteks pasar modal, salah satu indikator utama yang menjadi perhatian investor adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa depan. “ Dalam perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena nilai perusahaan ini mencerminkan kinerja perusahaan nya dan hal yang mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut” (Fitri Yeni, et al., 2022:4). Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan tercermin dalam harga saham dan jumlah saham beredar perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan melalui *Tobin's Q*. Alasan peneliti memilih *Tobin's Q* sebagai proksi dari nilai perusahaan adalah karena rasio ini dapat memberikan informasi berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan. Nilai ideal dari *Tobin's Q* adalah 1.0, dimana posisi perusahaan dinilai secara wajar oleh pasar (nilai pasar aktiva = nilai buku aktiva). Ketika *Tobin's Q* < 1 menggambarkan perusahaan sedang dalam posisi rendah (*undervalued*) dan terdapat potensi investasi rendah, disisi lain ketika *Tobin's Q* > 1 maka perusahaan tergolong dalam posisi tinggi (*overvalue*) dan terdapat potensi investasi tinggi (Mediyanti et al., 2021:3). Ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan tata kelola perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu yang dinilai dari tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Metyria H, 2022:2). Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya adalah sinyal yang positif terhadap investor dan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dianggap mampu memberikan *return* yang tinggi atas modal yang ditanamkan. Namun demikian dalam beberapa penelitian terdahulu ditemukan hasil yang beragam, profitabilitas dapat berpengaruh positif, negatif atau bahkan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini tergantung pada kondisi industri dan strategi manajemen yang dijalankan. Profitabilitas biasanya diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dimana laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan juga sering menjadi variabel dalam menjelaskan nilai perusahaan. (Hidayat & Khotimah, 2022:2) mengatakan bahwa “ ukuran perusahaan yang besar memiliki kelebihan yaitu semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan dan perhatian investor karena perusahaan yang besar lebih dikenal publik sehingga akan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.” Ukuran perusahaan digunakan untuk menilai perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan dan nilai saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (total aset), dengan alasan perusahaan yang memiliki total aset besar akan menunjukkan prospek kinerja yang baik dimasa depan dan mampu menghasilkan laba yang besar sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar jumlah utang jangka pendek, yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Metyria H, 2022:2). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi, cenderung akan lebih mudah mendapat kepercayaan investor karena dinilai mampu memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan

dengan *Current ratio* (CR), dimana peneliti akan melihat perbandingan antara aset lancar dengan total utang lancar yang perusahaan miliki. Jika nilai *Current Ratio* perusahaan tinggi, maka mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan dinilai baik oleh investor. Namun, sebaliknya jika total utang lebih besar dibanding aset lancar, akan membuat nilai likuiditas menurun yang mengindikasikan perusahaan akan sulit memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain faktor fundamental seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, aspek tata kelola perusahaan juga menjadi perhatian penting dalam menilai keberlanjutan dan nilai perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) mencerminkan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan yang efektif terhadap kinerja manajemen (Suroso 2022:2). Salah satu indikator penerapan GCG yang sering digunakan dalam penelitian adalah proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI), karena keberadaannya berperan dalam mengawasi kebijakan manajemen serta meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Tabel 1.1 *Research Gap*

<i>Issue</i>	Peneliti	Temuan	<i>Research Gap</i>
Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	(Rivandi & Petra, 2022:7)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan
	(Mahanani & Kartika, 2022:10)	Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	(Hidayat & Khotimah, 2022:6)	Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap ukuran perusahaan dan nilai perusahaan
	(Rivandi & Petra, 2022:6)	Ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan	(Rinofah et al., 2022:7)	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap likuiditas dan nilai perusahaan
	(Ernestine & Sufiyati, 2024:11)	Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan	(Gusriandari et al., 2022:14)	<i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.	Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan
	(Rukmana & Widyawati, 2022:14)	<i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada dan adanya variasi hasil penelitian terdahulu, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance*?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *good corporate governance* mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana likuiditas dapat memengaruhi nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *good corporate governance*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran *good corporate governance* dalam menjembatani hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu meningkatkan kepercayaan pasar.
2. Bagi Investor: memberikan gambaran faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Regulator: sebagai masukan bagi otoritas pasar modal (OJK, BEI) dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan penerapan GCG di perusahaan publik.
4. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya, menjadi referensi untuk bahan penelitian dimasa yang akan datang dalam bisang manajemen keuangan.

Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) dikenalkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik modal selaku pihak *principal*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Lesmono & Siregar, 2021:2)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dikembangkan oleh Ross 1977, teori ini didasarkan karena adanya *assymetric information*, antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*) (Sari, 2022:9). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor, ketika mendapat informasi baik yang berkaitan dengan perusahaan. Akan tetapi investor tidak percaya karena dianggap punya kepentingan sendiri, sehingga perusahaan akan melakukan siggnaling kepada kebijakan keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham, akan memungkinkan adanya peluang investasi yang baik. Peluang tersebut, dinilai akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan ke depan, sebagai pertimbangan yang sangat penting bagi investor (Hidayat & Khotimah, 2022:1)

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan yang merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan,

dimana ketika harga saham perusahaan semakin meningkat, akan semakin meningkat pula kemungkinan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga pasar perusahaan, harga pasar perusahaan merupakan harga saham perusahaan yang terbentuk dari transaksi jual beli saham investor di pasar modal (Anggita, 2022:4)

Indikator Nilai Perusahaan

Dalam penelitian (Ningrum,2018:21) Indikator pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

Tobin's Q

Tobin's Q adalah rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dengan cara membandingkan nilai pengganti aset nya, rumus untuk menghitung *Tobin's Q* adalah :

$$Tobin's Q = \frac{MVE+Debt}{TA}$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan
MVE : Harga saham penutupan x jumlah saham beredar
Debt : Total Kewajiban Perusahaan
TA : Total Aset Perusahaan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi dari nilai perusahaan, karena *Tobin's Q* menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan secara komperhensif.

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Menurut (Mardji, 2022:4) profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengkonversi pendapatan perusahaan menjadi laba bersih.

Rasio profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu (Aning Fitriana, 2024:45).

Indikator Profitabilitas

(Sembiring, 2021:121) Menjelaskan ada lima indikator perhitungan profitabilitas, diantaranya adalah :

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets/ ROA*)

Return on assets digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, atau dengan kata lain dapat di sebut seberapa besar kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Rumus dari *return on assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ROA/ *Return on assets* sebagai proksi yang menggambarkan profitabilitas karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

Ukuran Perusahaan

Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat berbagai aspek, seperti total aset, pendapatan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi berbagai faktor seperti struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan (Mardji, 2022:18)

Menurut (Ekonomi et al., 2022:9) ukuran perusahaan merupakan total rata rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian, dimana jika penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Indikator Ukuran Perusahaan

(Mardji, 2022:18) menjelaskan ada 3 cara untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut :

Total Aset (*Total Assets*)

Total aset bisa mencerminkan seberapa besar sebuah perusahaan, oleh karena itu cara ini paling umum digunakan untuk mengukur ukuran suatu perusahaan. Rumus dari total aset adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln(Total Aset) dengan alasan, semakin besar jumlah aset menunjukkan keadaan ekonomi perusahaan yang baik dan manajemen perusahaan yang baik.

Likuiditas

Definisi Likuiditas

(Sembiring, 2021:63) Likuiditas adalah suatu analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek nya, dengan kata lain rasio ini melihat seberapa likuid keadaan ekonomi suatu perusahaan.

(Jessica & Triyani, 2022:2) Mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih.

Indikator Likuiditas

(Sembiring, 2021:67) menjelaskan indikator untuk mengukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

Rasio Kas (*Cash Ratio – ChR*)

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya dengan kas atau setara kas saja. Jika menggunakan metode perhitungan rasio kas, sebenarnya akan lebih mudah mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Pada penelitian ini, perhitungan likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio* dengan alasan *current ratio* mampu menunjukkan jumlah utang lancar perusahaan yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar.

Good Corporate Governance

Definisi Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu sistem untuk mengatur dan mengawasi suatu sistem dalam pengendalian suatu usaha secara berkesinambungan guna untuk meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Gusriandari et al., 2022:3).

Good corporate governance ialah suatu mekanisme yang dapat digunakan oleh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan para komisaris, direksi, dewan pengawas, pemilik modal serta para pemegang saham serta menjadi suatu sistem untuk mengatur serta mengendalikan sebuah perusahaan (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022:3).

Indikator Good Corporate Governance

Dikemukakan oleh (Gusriandari et al., 2022:4) bahwa ada tiga alat ukur untuk *good corporate governance* yaitu sebagai berikut:

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, penyelenggaraan, kepemilikan saham dan kekeluargaan pada anggota komisaris lain baik direksi ataupun *principal* dalam mengendalikan suatu hubungan yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (*independen*).

Rumus dari Dewan Komisaris Independen adalah sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini adalah GCG diprosikan dengan dewan komisaris independen karena keberadaannya mencerminkan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian merepresentasikan proses eksplorasi fakta-fakta baru yang dikembangkan menjadi suatu kerangka teoretikal. Penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berbasis *positivisme*, dengan data yang bersifat konkrit dan numerik. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik sebagai instrumen pengujian. Sementara itu, penelitian kualitatif cenderung mengandalkan analisis mendalam serta landasan teoretikal dalam pelaksanaannya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam (Purnawansa et al., 2022:43) menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan data yang sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, meliputi seluruh perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024 sebanyak 92 perusahaan. Penggunaan rentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX statistic* tahun 2024.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari semua populasi yang dipilih peneliti berdasarkan kriteria dari penelitian yang dilakukan seperti tujuan, masalah dan hipotesis penelitian tersebut (Purnawansa et al., 2022:46). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan memberi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini: Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Perusahaan sektor Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2022-2024.
3. Perusahaan sektor Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten menghasilkan laba pada periode 2022-2024.

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian : Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI		92
Kriteria Pengambilan Sampel :		
1.	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	(10)
2.	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak konsisten melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2022-2024.	(10)
3.	Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak konsisten menghasilkan laba pada periode 2022-2024.	(35)
Jumlah sampel yang diperoleh		37
Jumlah Pengamatan = 37 x 3 Periode		111

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari pemeriksaan tersebut ditemukan 92 perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari 92 perusahaan kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak terdaftar selama periode 2022-2024, dan hasilnya ada 10 perusahaan yang belum terdaftar pada periode tersebut.
3. Lalu peneliti kembali memeriksa perusahaan-perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan mereka selama periode 2022-2024 dan ternyata ada 10 perusahaan yang tidak konsisten.
4. Kemudian terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, ada 35 perusahaan yang tidak konsisten dalam menghasilkan profit sehingga tidak masuk kedalam sampel penelitian.
5. Secara keseluruhan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 37 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian, yang siap diteliti selama 3 tahun (tahun 2022-2024) dikalikan 37 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebesar 111 observasi data penelitian yang siap diuji.

Teknis Analisis Data

SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) adalah metode analisis yang sangat kuat karena memungkinkan pemodelan persamaan struktur tanpa mensyaratkan data harus selalu berdistribusi normal, serta dapat menggunakan sampel yang ukurannya relatif kecil (Teguh Iman Santoso & Indrajaya, 2023:3)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) dengan *software* WarpPLS 8.0. Teknik analisis SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat prediksi. Selain itu, didasari oleh beberapa pertimbangan bahwa SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Fleksibilitas: SEM-PLS adalah pendekatan yang sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai

situasi penelitian.

2. Penanganan Data Non-Normal: SEM-PLS dapat menangani data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, yang sering terjadi dalam penelitian sosial dan perilaku.
3. Penggunaan Sampel Kecil: SEM-PLS dapat digunakan dengan sampel yang relatif kecil, menjadikannya pilihan yang baik untuk penelitian yang memerlukan pengumpulan data yang mahal atau sulit.
4. Modeling Variabel Laten: SEM-PLS memungkinkan penggunaan variabel laten dalam model, yang memungkinkan analisis hubungan yang lebih kompleks (Universitas Airlangga., 2024)

Adapun beberapa langkah analisis dengan menggunakan SEM PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Tahapan Analisis SEM PLS
 Sumber : Ghozali,dkk (2017)

3. Hasil Penelitian

Uji Goodness Of Fit

Tabel 3.1 Tabel Goodness Of Fit

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb	Simpulan
Average Path Coefficient (APC)	$P < 0,001$	Acceptable $P < 0,05$	Diterima
Average R-squared (ARS)	$P < 0,001$	Acceptable $P < 0,05$	Diterima
Average Adjusted RSquared (AARS)	$P < 0,001$	Acceptable $P < 0,05$	Diterima
Average Block VIF (AVIF)	1,113	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	1,155	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	Diterima dan ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	0,504	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	Diterima kategori large
Sympson's Paradox Ratio (SPR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1	Diterima dan ideal
R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1	Diterima dan ideal
Statistical Suppression Ratio (SSR)	1,000	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0,800	Acceptable if ≥ 0.7	Diterima

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Melalui penjelasan diatas, secara menyeluruh hasil yang diperoleh dari *gooness of fit*, pada model penelitian ini mempunyai fit yang sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi model fit sesuai atau didukung oleh data penelitian.

Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

	ROA	LN(TA)	CR	Tobin,s Q	DKI
<i>Full Collin.VIF</i>	1,250	1,178	1,160	1,107	1,081
<i>Adj.R-Squared</i>				0,352	0,124
<i>Q-squared</i>				0,378	0,126

Sumber: Warp PLS 8.0 (2026)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *full collinearity* pada setiap variabel masing-masing dibawah 3,3. Hal ini menggambarkan bahwa model tersebut bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral dan *common bias*. Selain itu nilai *adjusted R-Squared* untuk variasi yang mempengaruhi *Tobin's Q* diperoleh 0,352 yang berarti bahwa pengaruh dari variasi profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LnTA), Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan yang di ukur dengan *Tobin's Q* adalah sebesar 35,2%.

Nilai *Adjusted R-Squared* untuk variasi yang mempengaruhi *good corporate governance* (DKI) yaitu sebesar 0,124 yang berarti pengaruh dari variasi profitabilitas (ROA) terhadap *good corporate governance* (DKI) adalah 12,4%. Selanjutnya untuk nilai *Q-Squared* yang di peroleh yaitu lebih dari 0 yang menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance*.

Adapun nilai *q-squared predictive relevance* yang dihasilkan oleh variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu sebesar 0,378 , termasuk dalam kategori yang kuat. Selanjutnya *q-squared predictive relevance* yang diperoleh *good corporate governance* (DKI) adalah 0,126 juga menunjukkan kategori kecil.

Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 3.3 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
ROA→Tobin's Q	0,086	1,250
LnTA→Tobin's Q	0,056	1,178
CR→Tobin's Q	0,144	1,160
ROA→DKI	0,132	0,107
DKI→Tobin's Q	0,089	1,081

Sumber: Warp PLS 8.0

Mengacu pada data di Tabel 3.3 diatas yang menunjukkan *effect size* untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's yaitu 0,086 (≥ 0.02), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) digolongkan kecil yang dapat dilihat dari *rule of tumb* evaluasi model struktural pada gambar 3.3. Hal ini berarti profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang kecil terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kemudian untuk nilai *effect size* variabel ukuran perusahaan (LnTA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai sebesar 0,056 (≥ 0.02) dimana nilai ini menurut *rule of tumb* evaluasi model struktural juga masih tergolong kecil dan menunjukkan peran yang kecil antara ukuran perusahaan (LnTA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Nilai effect size untuk variabel likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai sebesar 0,114 (≥ 0.02), nilai ini masih tergolong rendah menurut *rule of tumb* namun sudah mendekati nilai moderat/menengah, namun demikian pengaruh likuiditas(CR) masih berperan kecil terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Nilai *effect size* untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) terhadap *good corporate governance* yang di ukur dengan Dewan Komisaris Independen (DKI) yaitu memiliki nilai sebesar 0,132 (≥ 0.02), nilai ini tergolong kecil untuk profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sehingga angka tersebut mendefenisikan bahwa profitabilitas berperan kecil dalam mempengaruhi *good corporate governance*. Selanjutnya, nilai *effect size* untuk variabel *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris

independen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* memiliki nilai sebesar 0,089 (≥ 0.02), nilai ini tergolong kecil yang berarti pengaruh antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan juga masih berperan kecil.

Ditinjau dari segi output nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) yang dihasilkan dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini, berada di bawah 3.3. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, telah memenuhi kriteria yang menunjukkan bahwa tidak adanya masalah kolinieritas vertikal dalam model.

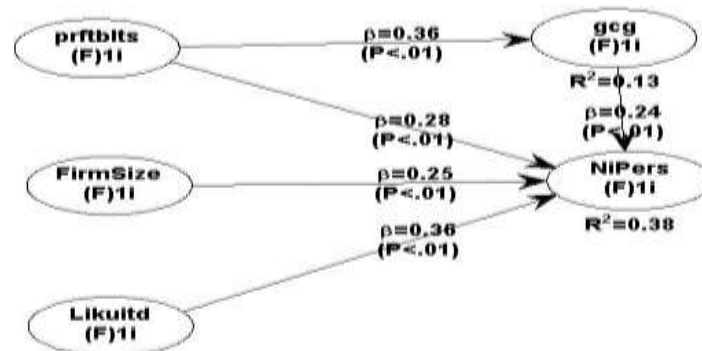
Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
ROA→Tobin's Q	0,279	<0,001
LnTA→Tobin's Q	0,246	<0,001
CR→Tobin's Q	0,358	<0,001
ROA→DKI	0,363	<0,001
DKI→Tobin's Q	0,239	<0,001

Sumber: Warp PLS 8.0 (2026)

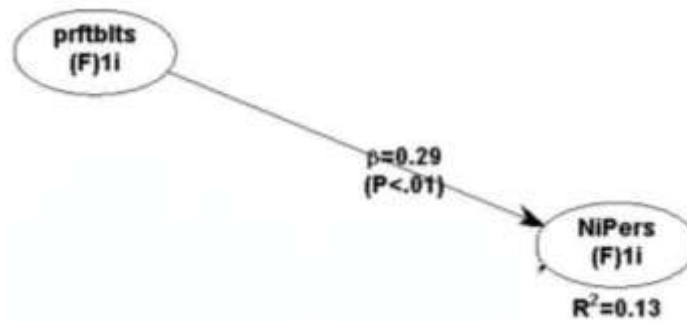
Hasil estimasi signifikansi hubungan antar variabel dapat juga ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini, yaitu mengenai model diagram jalur:



Gambar 3.1 Estimasi Hubungan Antar Variabel dan Model Empiris

Mengacu pada Tabel 3.4 dan Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel eksogen dengan endogen semuanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Baik antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan, likuiditas terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dengan *good corporate governance*, dan terakhir adalah hubungan antara *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Semua koefisien jalur dari variabel eksogen memiliki nilai yang positif dan nilai *P-value* dari semua variabel berada dibawah 0,001 sesuai dengan *rule of thumb* signifikan pada 1%.

Pengujian Mediasi



Gambar 3.2 Pengaruh Langsung dari ROA Terhadap *Tobin's Q*

Hasil pengujian yang komprehensif atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung pada riset ini, dapat diperhatikan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 3.5 Pengaruh Langsung dari ROA terhadap *Tobin's Q*

Description Path	Path Coefficient	P-Value
ROA→Tobin's Q	0,287	<0,001

Sumber: Warp PLS 8.0(2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil estimasi *direct effect* atau pengaruh langsung antara Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) ternyata signifikan pada tingkat 1%. Dengan demikian, uji mediasi dapat dilanjutkan pada tahap yang kedua., yaitu melakukan estimasi pengaruh tidak langsung secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan model *triangle* dari PLS SEM, yaitu $X \rightarrow Y$ (*path c''*), $X \rightarrow M$ (*path a''*), dan $M \rightarrow Y$ (*path b*). Adapun hasil *indirect effect*-nya untuk model $X \rightarrow Y$ (*path c''*), dari variabel Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), bisa dilihat pada tabel 4.4. Selanjutnya, hasil dari model $X \rightarrow M$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (*path a*) dan $M \rightarrow Y$ (*path b*) untuk Profitabilitas (ROA) bisa diperhatikan pada gambar 4.1.

Pada gambar 4.1 tersebut terlihat bahwa *p-value* untuk $ROA \rightarrow DKI$ (jalur a) adalah signifikan dengan *p-value* ($p < 0.001$), demikian juga *p-value* untuk $DKI \rightarrow Tobin's Q$ (jalur b) adalah signifikan 1% ($P < 0.001$). Berpijak pada penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel eksogen yang dapat dimediasi oleh *Good Corporate Governace* (DKI) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yaitu Profitabilitas (ROA).

Tabel 3.6 Pengaruh Tidak Langsung dari ROA terhadap *Tobin's Q* Melalui DKI

Hubungan Variabel	Koefisien	P-Value	Signifikan/Tidak Signifikan
ROA→DKI→Tobin's Q	0,279	<0,001	Signifikan

Sumber : Warp PLS 8.0 (2026)

Berlandaskan output estimasi dari tabel 4.6 di atas terlihat profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) melalui *good corporate governance* (DKI) adalah signifikan. Selanjutnya setelah kedua langkah di atas terpenuhi kondisi maka dilanjutkan pada penarikan kesimpulan mengenai mediasi, yaitu i) Apabila koefisien *path c''* dari hasil estimasi langkah (2) tetap signifikan dan tidak berubah ($c'' = c$), aka hipotesis mediasi tidak didukung, ii) Jika koefisien jalur *c''* nilainya turun ($c'' < c$) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*), iii) jika koefisien *c''* turun ($c'' < c$) dan menjadi tidak signifikan maka mediasi berbentuk mediasi penuh (*full mediation*).

Mengacu pada prosedur pengambilan kesimpulan untuk mediasi seperti diatas maka diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* (DKI) mampu memediasi pengaruh antara Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Mengenai bentuk mediasi yang terjadi antara ROA dengan *Tobin's Q* yang dimediasi oleh DKI tergolong pada *partial mediation* (mediasi parsial).

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada tabel 4.4 dan gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa koefisien jalurnya positif (0,279) dan signifikan pada p-value <0,001, maka hasil tersebut mendukung hipotesis. Hal tersebut sejalan dengan teori signalling yang dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan maka akan menjadi sinyal positif yang dikirimkan kepada investor. Semakin banyak investor yang berinvestasi dan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln(TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada tabel 4.4 dan gambar 4.1 yang menunjukkan koefisien jalurnya positif (0,246) dan signifikan pada p-value <0,001, maka hasil tersebut mendukung hipotesis. Hal ini sejalan dengan teori signalling yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari investor karena dinilai lebih stabil.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada tabel 4.4 dan gambar 4.1 yang menunjukkan koefisien jalur positif (0,358) dan signifikan pada p-value <0,001, maka hasil tersebut mendukung hipotesis. Hal ini juga sesuai dengan teori *signalling* yang mengungkapkan bahwa likuiditas adalah salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan mempunyai perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut, maka akan mendapat sinyal positif dari investor dalam mudah masuk ke pasar modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Good Corporate Governance*

Hipotesis 4 dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *good corporate governance* yang diukur oleh dewan komisaris independen (DKI). Hal tersebut ternyata terbukti dari hasil uji pada tabel 4.4 dan gambar 4.1 dimana koefisien jalurnya positif (0,363) dan signifikan pada p-value <0,001, maka hipotesis ke-4 diterima. Hal ini didukung juga oleh teori agensi yang mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik, namun tanpa tata kelola yang memadai, profit akan berpotensi digunakan untuk kepentingan manajemen semata.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis 5 dari penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara *good corporate governance* memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis diterima, dimana antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan yang dilihat dari hasil penelitian yaitu koefisien jalur nya positif (0,239) dan signifikan pada P- value <0,001. Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan benar dapat mengurangi konflik antara agen dan prinsipal, yang akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai Pemediasi antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan hipotesis di terima. Hasil penelitian mengungkap bahwa *good corporate governance* mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan spektif teori agensi, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik, namun tanpa tata kelola yang baik, laba berpotensi digunakan dengan tidak maksimal. Keberadaan GCG sebagai variabel mediasi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan dikelola secara optimal dan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Mediasi parsial menunjukkan bahwa profitabilitas masih memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika disertai dengan penerapan GCG yang baik. Dengan demikian, GCG berperan dalam menurunkan *agency cost* dan meningkatkan efektivitas pengelolaan laba dalam menciptakan nilai

perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (LnTA), dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Good Corporate Governance (GCG) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Selain itu, GCG mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan sifat mediasi parsial, sehingga peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai baik secara langsung melalui profitabilitas maupun melalui penerapan GCG. Saran: Perusahaan disarankan meningkatkan profitabilitas dan memperkuat penerapan GCG untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor diharapkan mempertimbangkan aspek GCG selain kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain, memperluas periode dan sektor penelitian, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil lebih komprehensif.

Referensi

1. Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–20.
2. Apriliansah, L., & Suyatno. (2024). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2401–2413.
3. Ernestine, S., & Sufiyati, S. (2024). Pengaruh Capital Structure, Growth, Size, Profitability, & Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 64–77
4. Fitri Yeni, et al. (2022) *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*. Intelektual Manifes Media.
5. Ghozali, dkk. (2017). *P.L. Square, Konsep, Metode, dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 5.0, Edisi ke-3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
6. Gusriandari, et al. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196.
7. Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
8. Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
9. Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
10. Mardji, T. M. (2022). Determinan Nilai Perusahaan. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 11, Issue 2).
11. Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210.
12. Mediyanti, et al. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Tobin's Q Ratio as a Measure Tool for the Value of a Islamic. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247.
13. Metyria Imelda Hutabarat. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241.
14. Purnawansa, et al. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
15. Rinofah, et al. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 615–622.
16. Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
17. Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 32–47.
18. Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate, November*, 1–26.
19. Sari, M. L., & Gunawan, J. (2023). Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880.
20. Sembiring, L. D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
21. Teguh Iman Santoso, & Indrajaya, D. (2023). Penggunaan SEM – PLS dan Aplikasi SmartPLS Untuk Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 97–104.